BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Darmo adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Wonokromo, dan termasuk wilayah kota Surabaya. Luas wilayah keseluruhan Kelurahan Darmo adalah 95 ha, yang meliputi: perumahan 47,66 ha, perdagangan 9 ha, perkantoran 4,4 ha, fasilitas umum 31,9 ha, lain-lain 2,04. Adapun batas wilayah kelurahan Darmo adalah sebelah utara berbatasan dengan Kel. Dr. Soetomo, sebelah selatan berbatasan dengan Kel. Sawunggaling, sebelah barat berbatasan dengan Kel. Pakis/Banyuurip, sebelah timur berbatasan dengan Kel. Ngagel.

Sedangkan untuk pendidikan formal, kel. Darmo memiliki kelompok bermain 5 unit, taman kanak-kanak 12 unit, SD unit, SMP 4 unit, SMA 2 unit.

Pada tahun 2011 jumlah penduduk penduduk Kel. Darmo sebesar 16.508 jiwa, meliputi laki-laki 8.206 jiwa dan perempuan 8.302 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga yang bertempat tinggal disana sebanyak 4.550 kepala keluarga. Berjumlah 92 RT dan 10 RW.

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk kel. Darmo adalah Islam. Sebagian besar mata pencaharian penduduk kel. Darmo adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang, sedangkan yang lainnya bermata pencaharian sebagai karyawan (swasta dan sipil), wiraswasta dan lain-lain.

Menurut data pada tahun 2011 tingkat kesehatan masyarakat di kel. Darmo ini bisa digolongkan dalam kategori baik. Karena sudah memiliki 3 Rumah Sakit swasta, poliklinik 3 unit, apotik 6 unit, posyandu 16 unit.[53]

2. Deskripsi Konselor, Klien

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang di hadapinya, di samping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

1) Data Konselor

Nama	: Elwi Wi'adah
Tempat, tanggal lahir	: Tuban, 08 oktober 1989
Agama	: Islam
Pendidikan	: MI Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban (kelas 1-5) SDN Jatisari 1&2 Jatisari Senori Tuban, (Lulus tahun 2002)

[53] Dokumentasi Kel. Darmo Kec. Wonokromo, Kota Surabaya 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs. Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban, (Lulus tahun 2005)

MA. Islamiyah Sunnatunnur Jatisari Senori Tuban, (Lulus tahun 2008)

Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya,

Angkatan 2008 (proses skripsi)

2) Pengalaman

Dalam kesehariannya konselor aktif di kegiatan organisasi dan sosial sehingga banyak berinteraksi dengan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, dewasa maupun manula.

Berikut beberapa pengalaman yang di miliki konselor adalah:

(a) Melakukan konseling dan pembinaan terhadap calon pengantin di KUA Wonokromo Surabaya.[54]

(b) Pelatihan praktek Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) yang dilakukan di yayasan Al-Madina Jl. Bratang Binangun. Dengan tutor bapak H. Syarif Tayyib .[55]

(c) Praktek Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap anak yang *phobia* pada makanan (mi goreng) di Wonokromo Surabaya.[56]

---

[54] Pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor kemenag Sidoarjo Surabaya 19 September- 19oktober 2012

[55] Pelatihan Terapi SEFT, dilakukan oleh bapak H. Syarif Tayyib sebagai dosen pengampu mata kuliah Terapi Islam.

[56] Di rumah klien Wonokromo Surabaya, pada tanggal 5 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Praktek Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap remaja yang sedang putus cinta di Wonokromo Surabaya.[57]

3) Kepribadian Konselor

Konselor termasuk orang yang suka diajak berbincang-bincang, untuk mendengarkan keluh kesah (curhat) dari temannya, dan suka membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka. Teman sekamarnya sering meminta pendapatnya ketika sedang mengalami masalah. [58]

b. Deskripsi Klien

1) Data Klien

Nama	: Danu Kurniawan (Nama Samaran)
Panggilan	: Danu
Umur	: 12 tahun
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status	: Pelajar
Alamat	: Jl. Barito kec. Wonokromo Surabaya
Sekolah	: SD. Hang Tuah Surabaya

2) Latar belakang keluarga

Klien adalah anak terakhir dari tiga bersaudara. Sejak kecil klien tinggal terpisah dengan ayahnya. Ibunya bekerja di

[57] Di tempat kos Wonokromo Surabaya, pada tanggal 10 juli 2011
[58] Wawancaradengan sintya teman sekamar konselor pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat pembuatan kue di Surabaya. Sehingga setelah klien memasuki usia sekolah taman kana-kanak, ibunya membawa klien untuk tinggal di surabaya. Di surabaya klien tinggal di rumah pemilik usaha bersama karyawan-karyawan lainnya. Klien, kakak sepupu laki-lakinya dan ibunya tinggal di surabaya, sedangkan ayah dan kedua saudaranya tetap tinggal di ponorogo. Karena ayahnya seorang PNS maka dengan terpaksa mereka tinggal terpisah seperti itu. Yang memantau pembelajaran klien hanya kakak sepupu dan ibunya. Itupun mereka sangat sibuk karena di tempatnya bekerja mulai jam 03:00 dini sampai pukul 17:00 WIB. Sehingga klien tidak ada yang mengontrol secara benar. Ketika malam tiba pun mereka sudah letih dan hanya menyuruh klien belajar tanpa bimbingan, sebelum akhirnya meminta bantuan peneliti untuk menjadi *tutor* lesnya.[59]

3) Latar belakang ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang berasal dari kalangan menengah. Ayahnya seorang PNS yang sudah berpenghasilan tetap. Saudara-saudara klien pun sudah berkeluarga semua, sehingga bisa menghasilkan uang sendiri. Sedangkan ibunya memiliki gaji yang lumayan banyak karena sudah bertahun-tahun bekerja

[59] Wawancara dengan Klien pada tanggal 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tempat tersebut. Sehingga klien sangat mudah mendapatkan sesuatu yang dia inginkan karena memang berada dalam lingkungan keluarga yang berkecukupan.[60]

4) Latar belakang keagamaan

Untuk ukuran anak seusia SD klien sudah cukup memiliki pengetahuan tentang agama. Ibunya pun selalu menyuruhnya rutin berangkat mengaji setelah pulang sekolah. Dan tidak berhenti mengingatkannya untuk sholat 5 waktu. [61]

5) Latar belakang sosial

Dilihat dari segi sosial, klien sangat pandai bergaul. Teman-temannya banyak yang datang untuk mengajaknya bermain. Baik teman sekolahnya, teman mengaji, atau anak-anak di kompleks perumahan yang klien tempati. Klien juga tipe anak yang menyenangkan, mudah akrab dan tidak suka memilih-milih teman. Siapa saja yang menurutnya baik akan klien ajak berteman. Klien sering bermain sepak bola di depan rumah sehingga banyak tetangga yang mengenal akrab dengan klien.[62]

3. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mandapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dirasakan pada diri orang

[60] Wawancara dengan mbak Petty teman kerja ibu Klien pada tanggal 3 Mei 2012
[61] Wawancara dengan Ibu Yati orang tua Klien pada tanggal 5 Mei 2012
[62] Wawancara dengan mbak Eka tetangga Klien pada 7 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut pada akhirnya terekspresikan ke dalam bentuk-bentuk perilaku atau kebiasaan yang kurang baik.

Masalah mulai muncul ketika peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan di Bojonegoro. Peneliti sudah menjadi *tutor* les klien selama lebih dari dua tahun. Dan selama itu pulalah proses belajar, ketika dia ujian, dan bahkan naik turun nilainya peneliti yang bertanggung jawab. Karena memang orang tuanya sudah memasrahkan anaknya untuk dibimbing oleh peneliti. Orang tuanya mengaku sudah tidak punya waktu lagi untuk memantau proses belajar anaknya dikarenakan faktor pekerjaan yang cukup menyita waktu sang ibu. Sehingga klien hanya belajar ketika ada jadwal les saja. Dan selama peneliti meminta cuti untuk melaksanakan kuliah kerja nyata, klien tidak memiliki teman untuk belajar.

Sekalipun ada beberapa karyawan yang bisa menemaninya untuk belajar, mereka juga sudah terlalu letih untuk melakukan aktifitas lain. Terkadang klien hanya sekedar ditemani belajar sembari menonton televisi. Sehingga si klien tidak fokus ke pelajarannya, dan ikut menonton sinetron yang kurang bagus untuknya. Terkadang juga klien sambil tidur-tiduran dan main *handphone* yang membuatnya tidak konsentrasi belajar. Sering terlihat memegang dan menghadapi buku, tapi pikiran dan matanya sering tidak fokus. Akibatnya ketika ulangan harian nilainya sangat buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekembalinya peneliti dari Kuliah Kerja Nyata, ibunya menunjukkan semua hasil nilai ulangannya yang menurun. Beliau juga mengatakan bahwa klien tidak pernah mau belajar, hanya bermain saja sehingga nilai-nilainya menurun semua. Terbukti saat proses belajar dimulai, klien minta sambil menonton televisi, bermain *handphone,* membawa mainan-mainannya saat belajar. Tidak berhenti di situ klien maunya belajar sambil tiduran, dan ketika peneliti berikan waktu untuk membaca, dan kemudian diberikan pertanyaan terkait pelajaran yang dibaca klien sama sekali tidak bisa. Ketika ditanya, klien mengaku sudah membaca semua. Namun peneliti tahu pasti matanya terarah kemana. Dan klien juga belum bisa sepenuhnya memiliki keinginan untuk membaca. Klien terlihat enggan ketika peneliti menyuruhnya mengerjakan soal, atau mendengarkan keterangan peneliti terkait dengan pelajaran.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Deskripsi data tentang faktor penyebab malasnya belajar yang dialami oleh seorang anak SD di Wonokromo Surabaya.

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab anak yang malas belajar di Wonokromo Surabaya.

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka disini akan mendiskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Klien seorang anak SD yang duduk di bangku kelas 5, yang malas belajar. Sehingga berdampak pada nilai-nilai akademiknya yang menurun.

Dari wawancara dengan klien, klien mengalami malas belajar sejak *tutor* lesnya meminta izin cuti untuk melaksanakan tugas kuliahnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih satu bulan setengah. Selama itu pula klien tidak memiliki teman untuk belajar, sehingga menyebabkannya tidak pernah mau belajar. Orang tua maupun kakak sepupunya tidak memiliki waktu untuk menemani belajar dan hanya menyuruhnya untuk belajar. Dan kebanyakan anak tidak bisa belajar jika tidak ada figur yang bisa klien jadikan penyemangat atau yang bisa membantunya untuk belajar. Walhasil selama itu pulalah klien tidak pernah mau belajar sehingga berdampak pada nilai-nilainya.

Selanjutnya dijelaskan secara rinci.

a. Ditinggal *tutor* lesnya

Sudah dua tahun klien belajar dengan ditemani *tutor* lesnya. Klien mengaku sudah merasa nyaman dengan *tutor* lesnya, karena tidak segalak guru-guru lesnya yang terdahulu. Klien juga selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kegiatan sehari-harinya di sekolah maupun di rumah dengan ceria dan riang. Klien menumpahkan apa yang ia rasakan selama proses belajar. Seolah klien tidak memiliki tempat untuk mencurahkan isi hatinya sebelumnya dikerenakan kesibukan ibunya. Sehingga klien merasa nyaman dengan *tutor* lesnya yang sekarang. Klien belajar seperti tidak ada beban karena *tutor*nya membuat suasana yang tidak terlalu menegangkan.

Namun, ketika *tutor*nya meminta izin cuti, klien seperti kehilangan sosok pembimbing dan teman belajarnya. Tidak ada tempatnya untuk bercerita apa saja yang klien ingin ungkapkan. Tidak ada pula tempatnya untuk bertanya tentang pelajaran yang klien rasa sulit dan perlu orang yang membimbingnya. Di bawah ini wawancara konselor dengan klien.

Tabel 3.1

Wawancara dengan klien

1	Ko : Oh gitu. Oh ya dek kapan UTS nya?	Tersenyum, menata buku yang berserakan di lantai	Attending Bertanya terbuka
2	Kl : Belum tahu mbak. Belum ada pengumuman dari sekolah	Mengeluarkan buku dari tas	
3	Ko :Tapi katanya mama kok udah sering ulangan?	Tersenyum, tenang	Klarifikasi
4	Kl : Oh. Itu ulangan bulanan mbak.	Cuek	
5	Ko : Udah tau nilainya belum?	Tersenyum, ramah	Bertanya terbuka Mengarahkan
6	Kl : Udah mbak.		
7	Ko:Kok nilainya nggak ada yang memuaskan? Memangnya kenapa?	Serius, tenang, Fokus	Bertanya tertutup Memimpin
8	Kl: Susah mbak pelajarannya. Kan	Wajah murung,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	selama mbak Elwi nggak ngelesi, aku nggak tahu mau nanya sama siapa.	tidak bersemangat	
9	Ko:Kan nggak semuanya sulit dek pelajarannya, bisa belajar sendiri juga kan?	Tersenyum, serius, fokus	Mengarahkan Informasi
10	Kl : Iya mbak. Tapi aku malas. nggak ada yang diajak belajar, nemenin aku. Jadinya aku malas belajar.	Enggan, tidak bersemangat	
11	Ko : Berarti kalau nggak ada yang menemani belajar, kamu nggak belajar dek?	Tenang, serius, ramah	Bertanya tertutup Menyimpulkan sementara
12	Kl : Iya mbak.	Santai, ceria	
13	Ko :Kan bisa nanya-nanya dek meskipun nggak ada yang menemani belajar?	Tersenyum, tenang	Mengarahkan, Memimpin
14	Kl : Ya itu masalahnya mbak. Mbak petty dan mbak susi nggak ngerti pelajarannya. Apalagi mama. Jadinya aku nggak ngerti. Tau-tau besoknya keluar di soal ulangan.	Cemberut, muram, kesal	
15	Ko : Jadi itu yang mebuatmu tidak mau belajar?	Tersenyum, tenang	Refleksi perasaan Menyimpulkan sementara
16	Kl : Iya mbak percuma belajar kalau nggak ngerti-ngerti, nggak paham.	Acuh, sedikit kesal	

b. Pelajaran yang susah, tidak ada yang membimbing.

Faktor yang berikutnya karena ketika klien menghadapi pelajaran yang sulit klien tidak tahu harus bertanya pada siapa. Karena memang tidak ada yang menemaninya belajar. Dan bahkan ia sering bertanya pada orang-orang di sekitarnya tapi mereka sering tidak tahu tentang pelajaran yang klien tanyakan. Sehingga ketidak tahuannya itu terbawa ketika ulangan tiba. Pelajaran yang tidak klien mengerti keluar di soal ulangan. Dan itu juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya malas belajar, percuma belajar kalau nggak paham juga. Berikut ini wawancara konselor dengan klien.

Tabel 3.2
Wawancara dengan klien

1	Ko : Berarti kalau nggak ada yang menemani belajar, kamu nggak belajar dek?	Tenang, serius, ramah	Bertanya tertutup Menyimpulkan sementara
2	Kl : Iya mbak.	Santai, ceria	
3	Ko :Kan bisa nanya-nanya dek meskipun nggak ada yang menemani belajar?	Tersenyum, tenang	Mengarahkan, Memimpin
4	Kl : Ya itu masalahnya mbak. Mbak petty dan mbak susi nggak ngerti pelajarannya. Apalagi mama. Jadinya aku nggak ngerti. Tau-tau besoknya keluar di soal ulangan.	Cemberut, muram, kesal	
5	Ko : Jadi itu yang mebuatmu tidak mau belajar?	Tersenyum, tenang	Refleksi perasaan Menyimpulkan sementara
6	Kl : Iya mbak percuma belajar kalau nggak ngerti-ngerti, nggak paham.	Acuh, sedikit kesal	

c. Waktu bermain yang tidak ada

Klien sering mengeluh tidak memiliki waktu untuk bermain. Sampai-sampai ia merasa jenuh pada kehidupannnya yang selalu diisi sekolah, mengaji dan les. Bahkan ketika hari libur pun klien hanya bisa menonton televisi karena tidak memiliki teman bermain. Selepas pulang sekolah klien harus mengaji, kemudian malamnya les belajar. Sehingga saat les klien sering belajar sambil bermain-main. Bermain *handphone,* bermain robot-robotan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Wawancara dengan klien

1	Ko : Ini kenapa sering bawa HP kalau les dek? Ini juga bawa mainan robot-robotan. Kan waktunya belajar.	Serius, tenang	Bertanya tertutup Memimpin
2	Kl : Nggak papa mbak cuma tak bawa aja nggak dipake mainan kok.	Santai, ceria	
3	Ko : Bener? Takutnya ganggu belajarmu lo. Nanti kalau udah selesai baru main.	Tenang, serius	Bertanya terbuka Mengarahkan
4	Kl : Kalau nanti dimarahin mama mbak. waktunya tidur gitu katanya.	Kesal	
5	Ko : kan masih ada waktu lain dek buat bermain.	Tersenyum, tenang	Mengarahkan
6	Kl : Kapan lagi mbak aku bisa main. Pulang sekolah jam 2 harus tidur, terus jam 3 ngaji. Malamnya les sama mbak Elwi.. nggak ada waktu bermain lagi.	Muram, jengkel	
7	Ko : Main masa harus lama dek? 1 jam juga udah cukup.	Santai, tenang	Mengarahkan
8	Kl : Kan nggak ada waktunya mbak.	Kaku, kesal	
9	Ko : Bisa nggak di sela-sela waktu sesudah ngaji atau kapan gitu?	Tersenyum, tenang	Bertanya terbuka Memimpin
10	Kl : Ya temenku nggak bisa main kesini mbak kalau jam segitu.	Kesal	
11	Ko : Emm... oke, memang dek Danu maunya main apa sih?	Tersenyum, tenang	Bertanya terbuka Menangkap pesan utama
12	Kl : Main sepak bola mbak.	Ceria, semangat	
13	Ko : Lho kan di sini banyak mas-masnya. Coba aja ajak main bola. Bisa sore hari, malam juga seru lo dek.	Tersenyum, tenang, serius	Mengarahkan Memimpin
14	Kl : Kadang nggak boleh mama mbak main malam-malam..	Jengkel	
15	Ko : Nggak perlu tiap hari kan. coba deh nanti mbak elwi ngomong sama mama.	Tersenyum, tenang	Mengarahkan Memimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam mengatasi anak yang malas belajar di Wonokromo Surabaya

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling tidak berbenturan dengan waktu belajar klien. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

a. Waktu

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan tidak terikat waktu. Terkadang ketika waktu les (sebelum, selesai, atau di sela-sela proses belajar), terkhusus pada hari minggu, karena pada hari minggu sekolah klien libur. Sehingga klien memiliki banyak waktu luang. Waktu pelaksanaannya terserah klien, kadang dilaksanakan di pagi hari saat bermain bulu tangkis bersama, atau saat klien bermain di tempat kost peneliti.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya satu tempat. Dalam hal ini konselor memberi kebebasan kepada klien untuk memilih tempat yang sekiranya nyaman bagi klien. Untuk itu pelaksanaan proses konseling dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, terkadang di tempat tinggalnya, di tempat kost peneliti, atau di taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (bimbingan dan konseling islam) dalam mengatasi anak yang malas belajar di Wonokromo Surabaya. Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah – langkah bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi *treatment*.

Langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam ini dibuat konselor agar dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga pemberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam mengatasi anak yang malas belajar di Wonokromo Surabaya beserta langkah-langkahnya.

a. Identifikasi masalah klien

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga wawancara kepada informan seperti ibu klien guna untuk mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4.

Sesi 1 (Dialog antara konselor dengan informan/ibu klien) [63]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : Assalamualaikum	-	Attending
2	Kl : Waalaikumsalam	-	
3	Ko : Bagaimana kabarnya bu, lama tidak bertemu.	Sopan, tenang	Attending Bertanya terbuka
4	Kl : Alhamdulilah mbak baik-baik saja. Bagaimana mbak KKN nya?	Ramah, senyum	
5	Ko : Alhamdulilah lancar-lancar saja bu.	Tersenyum, perhatian	Attending
6	Kl : Ooh syukurlah mbak kalau begitu.	Tenang, senyum, ramah	
7	Ko : Oh ya bu bagaimana perkembangan sekolah dek Danu bu?	Perhatian	Pertanyaan terbuka
8	Kl : Nah itu mbak. Saya memang lagi pusing mikirin Danu. Dia nggak pernah mau belajar selama mbak Elwi nggak ada.	Wajah agak muram	
9	Ko : Loh kok bisa begitu bu? Berarti selama saya KKN dek danu nggak pernah mau belajar?	Tenang, kedua tangan di atas meja	Menangkap pesan uatama
10	Kl : Iya mbak. Katanya malas kalau nggak ada yang ngajarin..	Wajah kesal	
11	Ko: Kan ada mbak petty yang bisa nemenin bu.	Tersenyum, Tenang,	Mengarahkan Memimpin
12	Kl : Iya mbak. Kadang saya juga suruh petty untuk menemani belajar. Tapi itupun kalau petty nggak capek.	Serius, ramah	
13	Ko : Jadi kalau nggak ada yang nemenin belajar, dek Danu nggak mau belajar ya bu.	Tersenyum, tenang. Serius.	Menangkap pesan utama
14	Kl : Iya mbak. Saya juga nggak ngerti maunya apa. Sampai-sampai nilai	Gundah, bingung	

[63] Wawancara dengan klien pada tanggal 03 Juni 2012 di rumah Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ulangannya jelek-jelek mbak. Rata-rata 70. Nggak ada yang lebih bagus kayak dulu-dulu.		
15	Ko : Atau mungkin memang soalnya sulit bu. Jadi dek Danu nggak bisa.	Tenang, ramah.	Menjernihkan
16	Kl : Memang Danu nggak pernah belajar mbak, jadi saya nggak terlalu heran kalau nilainya jelek kayak gitu.	Kesal	
17	Ko : oo.. ibu pernah nanya nggak kenapa dek Danu nggak mau belajar?	Tangan di atas meja, tenang, serius.	Pertanyaan terbuka, Mengarahkan
18	Kl : Macem-macem mbak jawabannya, nggak ngerti pelajarannya lah, susah, males nggak ada yang ngajarin. Padahal sudah ditemani Petty kadang mbak.	Wajah kesal	
19	Ko : Ooh gitu ya bu. Lalu...	Serius, tenang, santai.	Mengarahkan Dorongan minimal
20	Kl : Iya mbak. Mungkin setelah mbak datang, Danu bisa semangat lagi belajarnya mbak.	Yakin, penuh harap	
21	Ko : Insya'allah bu. Nanti saya juga akan mencoba berbicara sama dek Danu kenapa kok bisa seperti itu.	Tersenyum, mantap, yakin	Menyimpulkan Merencanakan
22	Kl : Iya mbak. Terimaksih banyak mbak. Maaf lo ngerepotin terus.	Tersenyum, sungkan	
23	Ko : Oh iya bu sama-sama.	Tersenyum, ramah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5.
Sesi 1 (Dialog antara konselor dengan klien) [64]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : Halo dek. Gimana kabarnya?	Ramah, santai	
2	Kl : Baik mbak...	Tenang	
3	Ko : Gimana sekolahnya dek?	Sopan, tenang	Attending
4	Kl : Baik mbak. Eh mbak aku minggu depan mau KTS ke Malang lo.	Tenang, ramah	
5	Ko : Wah enak banget dek. Pasti seru.	Tersenyum, ramah	Attending Empati
6	Kl : Iya mbak. Aku udah beli-beli bekal jajan mbak.	Semangat, ceria	
7	Ko : Oh ya?? Kan masih lama dek. Nanti habis duluan lo sebelum berangkat.	Tersenyum,	Attending Empati
8	Kl : (Tertawa) Nggak kok mbak baru beli sedikit.	Tertawa, ceria	
9	Ko : Jangan lupa bawa jaket lo dek dingin banget di sana..	Tersenyum, perhatian	Mengarahkan Memimpin
10	Kl : Iya mbak.	Wajah berseri-seri	
11	Ko: Biasanya kalau KTS disuruh ngapain aja dek?	Tersenyum, ramah, perhatian	Bertanya terbuka Memimpin
12	Kl : Biasanya sih disuruh jalan-jalan, lihat-lihat pemandangan, terus dikasih tugas mbak membuat karangan tentang apa yang dilihat. Atau kegiatan apa aja yang dilakukan selama di tempat wisata.	Semangat, antusias	
13	Ko : Oh gitu. oh ya dek kapan UTS nya?	Tersenyum, menata buku yang berserakan di lantai	Attending Bertanya terbuka
14	Kl : Belum tahu mbak. Belum ada pengumuman dari sekolah	Mengeluarkan buku dari tas	
15	Ko :Tapi katanya mama kok udah sering ulangan?	Tersenyum, tenang	Klarifikasi
16	Kl : Oh.... itu ulangan bulanan mbak..	Cuek	
17	Ko : Udah tau nilainya belum?	Tersenyum, ramah	Bertanya terbuka Mengarahkan
18	Kl : Udah mbak.		
19	Ko:Kok nilainya nggak ada yang memuaskan? Memangnya kenapa?	Serius, tensng, Fokus	Bertanya tertutup Memimpin
20	Kl:Susah mbak pelajarannya. Kan selama mbak Elwi nggak ngelesi, aku nggak tahu mau nanya sama siapa.	Wajah murung, tidak bersemangat	
21	Ko:Kan nggak semuanya sulit dek pelajarannya, bisa belajar sendiri juga kan?	Tersenyum, serius, fokus	Mengarahkan Informasi
22	Kl : Iya mbak. Tapi aku malas... nggak ada yang diajak belajar, nemenin aku. Jadinya aku malas belajar	Enggan, tidak bersemangat	
23	Ko : Berarti kalau nggak ada yang	Tenang, serius,	Bertanya tertutup

[64] Wawancara dengan klien pada tanggal 05 Juni 2012 di rumah Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menemani belajar, kamu nggak belajar dek?	ramah	Menyimpulkan sementara
24	Kl : Iya mbak.	Santai, ceria	
25	Ko :Kan bisa nanya-nanya dek meskipun nggak ada yang menemani belajar?	Tersenyum, tenang	Mengarahkan, Memimpin
26	Kl : Ya itu masalahnya mbak. Mbak petty dan mbak susi nggak ngerti pelajarannya. Apalagi mama. Jadinya aku nggak ngerti. Tau-tau besoknya keluar di soal ulangan.	Cemberut, muram, kesal	
27	Ko : Jadi itu yang membuatmu tidak mau belajar?	Tersenyum, tenang	Refleksi perasaan Menyimpulkan sementara
28	Kl : Iya mbak percuma belajar kalau nggak ngerti-ngerti, nggak paham.	Acuh, sedikit kesal	
29	Ko : Ini kenapa sering bawa HP kalau les dek? Ini juga bawa mainan robot-robotan. Kan waktunya belajar.	Serius, tenang	Bertanya tertutup Memimpin
30	Kl : Nggak papa mbak cuma tak bawa aja nggak dipake mainan kok.	Santai, ceria	
31	Ko : Bener? Takutnya ganggu belajarmu lo. Nanti kalau udah selesai baru main.	Tenang, serius	Bertanya terbuka Mengarahkan
32	Kl : Kalau nanti dimarahin mama mbak. waktunya tidur gitu katanya.	Kesal	
33	Ko : Kan masih ada waktu lain dek buat bermain.	Tersenyum, tenang	Mengarahkan
34	Kl : Kapan lagi mbak aku bisa main. Pulang sekolah jam 2 harus tidur, terus jam 3 ngaji. Malamnya les sama mbak Elwi. Nggak ada waktu bermain lagi.	Muram, jengkel	
35	Ko : Main masa harus lama dek? 1 jam juga udah cukup.	Santai, tenang	Mengarahkan
36	Kl : Kan nggak ada waktunya mbak..	Kaku, kesal	
37	Ko : Bisa nggak di sela-sela waktu sesudah ngaji atau kapan gitu?	Tersenyum, tenang	Bertanya terbuka
38	Kl : Ya temenku nggak bisa main kesini mbak kalau jam segitu.	Kesal	
39	Ko : Emm oke, memang dek Danu maunya main apa sih?	Tersenyum, tenang	Bertanya terbuka Menangkap pesan utama
40	Kl : Main sepak bola mbak.	Ceria, semangat	
41	Ko : Lho kan di sini banyak mas-masnya. coba aja ajak main bola. bisa sore hari, malam juga seru lo dek.	Tersenyum, tenang, serius	Mengarahkan Memimpin
42	Kl : Kadang nggak boleh mama mbak main malam-malam..	Jengkel	
43	Ko : Nggak perlu tiap hari kan. Coba deh nanti mbak elwi ngomong sama mama.	Tersenyum, tenang	Mengarahkan Memimpin
44	Kl : Iya mbak.	Ceria, semangat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	Ko : Pernah main ular tangga nggak dek, atau monopoli. seru juga lo itu.	Tersenyum, antusias	Bertanya terbuka
46	Kl : Iya mbak aku juga suka. Tapi nggak ada temen mainnya.	Ceria,	
47	Ko : Kalau main sama mbak elwi mau nggak?	Tersenyum, perhatian	Bertanya terbuka
48	Kl : Mau mbak mau...	Ceria	

b. Diagnosa

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien. Permasalahan yang di hadapi adalah klien malas untuk belajar. Permasalahan tersebut disebabkan oleh tidak adanya pembimbing anak dalam belajar. Sehingga ketika menemui kesulitan dalam belajar ia tidak tahu akan bertanya pada siapa. Setiap klien menemui kesulitan tanpa ada jawaban, menimbulkan sifat malas pada dirinya untuk belajar.

c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan konseling dengan menggunakan terapi behavior sebagai pendekatannya, karena dari kasus di atas memunculkan perilaku yang keliru seperti bermain-main, dan menonton televisi ketika belajar. Anak menjadi malas belajar karena tidak ada pembimbing dan mencari pelampiasan ketidak mengertiannya pada pelajaran dengan bermain *handphone* dan bermain ketika belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah yang di tetapkan dalam prognosa ini ada 2 teknik. 1. Pemberian motivasi untuk menumbuhkan keinginan belajar 2. Teknik terapi behavior yang meliputi Penokohan (*modelling*) dan Pelatihan aversi lewat bermain peran (*role play*). Kesemua teknik tersebut dilaksakan secara berurutan 5-8 kali pertemuan dalam prosesnya.

d. Treatment/ Terapi

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu akan permasalahan- permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan bantuan dengan menggunakan pendekatan behavior. Di mana teknik yang digunakan adalah teknik-teknik perubahan perilaku, yang meliputi teknik penumbuhan motivasi, penokohan, bermain peran.

Adapun tahapan-tahapannya adalah :

1) Tahap pemberian motivasi untuk menumbuhkan keinginan belajar

Dalam tahap awal proses konseling menggunakan tahapan penumbuhan motivasi belajar klien sebelum masuk dalam tahap terapi behavior. Konselor memberikan motivasi pada klien lebih menekankan pada prakteknya. Seperti bercerita tentang tokoh-tokoh yang berhasil meski pada awalnya dia dicap bodoh, dan dalam bentuk permainan ketika kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar les selesai. Terkadang sebelum memulai les konselor memberikan teka-teki silang tentang pelajaran yang akan dipelajari. Dengan begitu klien merasa termotivasi untuk membaca buku karena ingin tahu jawaban atas teka-teki yang telah diberikan.

Tabel 3.6.

Sesi 2 (Dialog antara konselor dengan klien) [65]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : Assalamualaikum dek.	Ramah, santai	
2	Kl : Waalaikumsalam mbak..	Tenang	
3	Ko : Ada PR buat besok?	Sopan, tenang	Attending
4	Kl : Nggak ada mbak.	Tersenyum, garuk kepala	
5	Ko : Mmm. Mumpung masih jam segini dek. Mau nggak mbak elwi ceritain sesuatu.	Semangat, serius, tersenyum	Attending Empati
6	Kl : Iya mbak mau. Cerita tentang apa mbak.	Ceria, semangat, antusias	
7	Ko : Cerita tentang tokoh dunia. Tentang arti penting belajar dek.	Tersenyum, tenang, ramah	Mengarahkan Memimpin
8	Kl : Oo. Ayo mbak dimulai.	Senang, Semangat	
9	Ko : Tau nggak dek siapa yang menemukan lampu pertama kali?	Tersenyum, semangat	Attending Pertanyaan terbuka
10	Kl : Mmm.. Nggak tahu mbak.	Senyum, penasaran	
11	Ko: Penemu lampu pertama kali adalah Thomas Alva Eddison. Dia bukan keturunan orang kaya lo. Dia harus kerja keras untuk hidupnya. Ia berjualan koran, berjualan makan dan minum. Bahkan di usia 12 tahun ia hampir kehilangan pendengaran karena penyakitnya. Tahu nggak sebagaian besar keingininannya untuk bekerja	Semangat, menjelaskan, perhatian, serius, fokus	Memberi informasi Memimpin Mengarahkan

[65] Wawancara dengan informan pada tanggal 05 Mei 2012 di rumah Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keras itu untuk apa?		
12	Kl : Untuk apa mbak?	Tersenyum, penasaran,	
13	Ko : Dia mengumpulkan uang dari hasil kerjanya untuk mebiayai penelitiannya tentang lampu. Ia mengumpulkan uang untuk membeli alat-alat, keperluan yang bisa menunjang keberhasilan penemuan lampunya itu.	Serius, semangat, perhatian	Memberi informasi Mengarahkan Memimpin
14	Kl : O. Tapi berhasil nggak mbak??	Serius, penasaran	
15	Ko : Rumah kamu bisa terang kalau malam karena apa?	Semangat, perhatian, fokus	Pertanyaan terbuka
16	Kl : Karena ada lampu mbak.	Antusias	
17	Ko : Nah itu adalah penemuan dari Thomas Alva Eddison. Berarti dia berhasil nggak?	Ramah, sopan, tenang, serius, semangat	Bertanya tertutup
18	Kl : Wah iya berhasil mbak.. hebat banget y mbak berarti.	Takjub, heran	
19	Ko : Iya.. tapi satu hal yang perlu kamu ketahui... Thomas menciptakan lampu tidak dalam waktu yang singkat. Ia butuh waktu bertahun-tahun lo untuk membuat lampu.. Bahkan salah satu buku yang saya baca, Thomas itu anak yang bodoh ketika sekolah di bangku SD. Hingga dia keluar darin sekolah. Tapi. Dia tetap mau belajar. Dia belajar setiap hari dengan keras untuk membuktikan bahwa ia juga bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Mmm.. Sekarang tugas dek Danu cari amanat/pesan dari cerita yang mbak Elwi ceritakan tadi.	Serius, semangat, kasih sayang, perhatian	Menjernihkan Memimpin Memberi informasi Mengarahkan
20	Kl : Mmm... Kita harus rajin belajar ya mbak.	Penasaran, semangat	
21	Ko : He'em terus.	Ramah, perhatian	Dorongan minimal Memimpin
22	Kl : Mmm.... apa ya mbak... mungkin meskipun bukan orang kaya kita harus tetap punya cita-cita tinggi...	Penasaran, ragu-ragu.	
23	Ko : Iya bisa. Mbak elwi bantu simpulkan ya. Pertama, belajar harus dilakukan walau tanpa sekolah. Belajar harus dilakukan kapan pun, siapa pun, dan di manapun. Kedua, bukan berati	Perhatian, tenang, serius, fokus	Menyimpulkan sementara Mengarahkan Memimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	orang miskin tidak bisa menggapai cita-cita tinggi. Asal ada kemauan dan usaha untuk terus belajar, pasti suatu saat apa yang kita inginkan tercapai. Betul nggak dek...		
24	Kl : Iya mbak.	Semangat, senyum	
25	Ko :Sekarang saatnya kita yang belajar. ayo semangat.	Serius, fokus, perhatian	Mengarahkan
26	Kl : Tapi besok cerita lagi ya mbak.	Semangat, antusia, penuh perhatian	
27	Ko : Pasti dek.	Meyakinkan, senyum	

2) Tahap teknik behavior

a) Tahap *modelling* (penokohan)

Teknik ke dua setelah menumbuhkan motivasi lewat permainan dan cerita, yaitu *modelling* (penokohan). Yaitu memberikan contoh yang baik lewat seseorang yang bisa menimbulkan keinginan untuk mencontohnya. Dan model penokohan adalah konselor sendiri. Dalam teknik ini konselor merubah semua kondisi yang kurang mendukung proses belajar klien. Tempat belajar klien yang semula berada di kamar tidur yang tempat menonton televisi keluarganya, tempat bermain, tempat istirahat bagi keluarganya konselor meminta pada ibunya untuk memindahkan di ruangan yang berbeda. Tujuannya agar tidak terganggu keluarga lain yang menonton televisi saat proses belajar belum selesai, dan tidak bermain dengan mainannya yang berada di kamar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan penokohan yang dilakukan konselor adalah tidak menggunakan *handphone* selama proses belajar belum selesai. Konselor juga memancing stimulus membaca klien dengan membawa buku bacaan sendiri, dan membacanya saat menunggu klien membaca pelajarannya. Dengan begitu tidak ada alasan klien untuk berbicara atau tidak membaca buku pelajaran.

Tabel 3.7.

Sesi 3 (Dialog antara konselor dengan klien) [66]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : Ayo dek dibawa buku pelajarannya yang untuk besok.	Ramah, santai, perhatian	
2	Kl : Iya mbak. Mbak kenapa kok belajarnya dipindah di kamar sebelah?	Heran, penasaran,	
3	Ko: Agar kamu lebih konsen belajarnya. kalau di kamar yang dulu, kamu nanti malah tidur-tiduran, belajar sambil nonton televisi, mainan hp, robot-robotan.	Serius, tegas, perhatian	Attending
4	Kl : (Tertawa) Ah mbak elwi.	Tertawa, ceria	
5	Ko : Mulai sekarang kalau belajar selain buku pelajaran dan alat tulis nggak boleh bawa mainan. apalagi hp.	Tegas, serius, perhatian	Mengarahkan Memimpin
6	Kl : Katanya mau diajak main ular tangga mbak.	Penuh harap,	
7	Ko: Ya nanti kalau sudah selesai belajar baru diambil dek.	Meyakinkan, serius	Mengarahkan
8	Kl : Ya deh mbak.	Tersenyum, penuh harap	
9	Ko : (Duduk membaca buku)		
10	Kl : Buku apa itu mbak?	Penasaran,	

[66] Wawancara dengan klien pada tanggal 10 Mei 2012 di rumah Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		semangat	
11	Ko: Pelajaran di kampus dek. Sambil nunggu kamu baca. Mbak elwi juga baca.	Tersenyum, ramah	Attending Empati
12	Kl : Oo gitu.		
13	Ko : Nanti kalau kamu udah selesai baca gantian mbak elwi yang kasih pertanyaan ya.	Penuh harap, serius, semangat	Mengarahkan
14	Kl : Ya mbak.	Tertawa	

b) Tahap latihan asertive dengan bermain peran (*role play*)

Dalam teknik ini, klien diajak untuk bermain peran untuk menjadi ibunya dan dirinya sendiri secara bergantian dengan konselor. Dalam permainan peran ini, klonselor melatih klien untuk bisa mengungkapkan keinginannya pada orang tua dengan baik. Dalam kasus klien, salah satu faktor penyebab malas belajar adalah tidak adanya waktu untuk bermain. Namun klien tidak pernah mengungkapkan pada ibunya bahwa klien jenuh dengan aktivitasnya yang hanya diisi dengan sekolah, mengaji dan les. Sampai-sampai klien tidak memiliki waktu bermain. Dan satu-satunya yang klien lakukan sebagai penghilang stres adalah bermain *handphone* yang kurang tepat seumurnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8.

Sesi 4 (Dialog antara konselor dengan klien) [67]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko : (Setelah bermain badminton pada hari minggu di depan kost konselor) capek dek istirahat dulu.	Duduk, santai, memegang raket	
2	Kl : Ya mbak aku udah keringetan kayak gini. Sampe basah mbak bajuku.. (tertawa)	Tertawa, gembira,	
3	Ko : Iya rasanya seger ya dek. Biar hilang dulu keringatnya, lelahnya baru nanti mandi.	Sopan, tenang	Attending
4	Kl : Iya mbak. Aku masih pengen main-main di kostnya mbak elwi.	Tenang, ramah	
5	Ko : Bagaimana sekolahnya kemarin dek?	Tersenyum, ramah	Bertanya terbuka
6	Kl : (Dengan panjang lebar menceritakan aktivitasnya di sekolah. Mulai dari kegiatan belajar, olahraga dan sebagainya)	Ceria, semangat	
7	Ko : Ulangannya udah dibagikan belum dek?	Penasaran, serius, sopan	Bertanya tertutup
8	Kl : Oh iya mbak udah. Bagus mbak nilainya.. 100, 98, 80, 78.	Semangat, serius	
9	Ko : Wah lebih baik daripada bulan kemarin ya dek.	Terkejut, semangat	Memberikan pujian
10	Kl : Iya mbak...	Tersenyum, ceria	
11	Ko: Bagus deh dek. Oh ya. mbak Elwi punya permainan nih.. mau nggak?	Tersenyum, fokus, serius	Mengarahkan
12	Kl : Permainan apa mbak.	Penasaran, semangat	
13	Ko : Namanya permainan bermain peran.	Serius, sopan	Menjernihkan Memimpin
14	Kl : Maksudnya gimana mbak?	Penasaran, ceria	
15	Ko : Maksudnya nanti kamu bisa seolah-olah menjadi orang lain. Seperti kamu jadi mama, terus kamu ungkapkan apa saja yang kamu ingin katakan. Terus gantian kamu jadi diri sendiri dan ungkapkan apa sih yang ingin kamu katakan pada mama. Kita nggak tahu keinginan seseorang kalau nggak kita katakan kan. Begitu juga dengan keinginan dek Danu pada mama.	Serius, fokus, sopan	Mengarahkan Menjernihkan Memimpin

[67] Wawancara dengan klien pada tanggal 20 Mei 2012 di halaman kost konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Kl : Mmm... Maksudnya nanti aku jadi mama, terus gantian nanti jadi aku sendiri gitu ta mbak?	Penasaran, ceria	
17	Ko : Iya, bagian pertama nanti kamu jadi mama, terus mbak Elwi jadi kamu. Terus nanti gantian mbak Elwi jadi mama kamu jadi dirimu sendiri. Ngerti??	Serius, fokus, meyakinkan	Mengarahkan Memimpin
18	Kl : Oo... Iya mbak ngerti. Tapi aku jadi mama yang lagi gimana mbak?	Semangat, ceria, penasaran	
19	Ko : Kamu bilang kemarin kan mama nyuruh belajar terus sampe nggak ada waktu untuk bermain. Coba itu aja dek.	Fokus, serius, semangat	Menjernihkan
20	Kl : O, ya mbak ya aku ngerti.	Semangat, ceria	
21	Ko: Kalau gitu ayo kita mulai dek.	Fokus, serius semangat	
22	Kl : Aku nggak tahu mbak gimana mau mulainya. Coba mbak elwi dulu aja... Nanti tak tiru.	Serius, penasaran	
23	Ko : Oke deh. Ceritanya kamu main game di hp terus. Terus mama datang marah-marah. "Dan. Kamu jangan mainan hp terus. ayo belajar. Waktunya ulangan kq g belajar malah main terus. Gimana mau dapat nilai bagus kalau kayak gitu" Coba kalau misalnya mama bilang gitu dek Danu jawab gimana.	Semangat, serius, senyum	Mengarahkan Memimpin
24	Kl : O ya mbak aku ngerti. Sekarang langsung aja aku jadi mama, mbak elwi jadi aku ya.	Serius, semangat	
25	Ko : Sudah paham belum?	Meyakinkan, penasaran	Bertanya tertutup
26	Kl : Udah mbak udah.	Meyakinkan, semangat	
27	Ko : Ayo mulai.	Serius, semangat	Empati
28	Kl : (Menirukan sikap mamanya) "Dan... Ayo belajar. Mainan hp terus kapan belajarnya. Besok ada ulangan gitu kok, ya mbok nang belajar. Biar nilaimu itu nggak jelek.	Serius, kesal	
29	Ko : (Menirukan sikap Danu) " Terus aku mau belajar sama siapa ma?	Jengkel, masih asyik dengan hpnya	Mengarahkan
30	Kl : (Menirukan sikap mama) " Belajar	Serius, fokus	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sendiri kan bisa. Kamu kalau ditemenin belajar malah mbok ajak mainan terus nanti.		
31	Ko : (Menirukan sikap danu) " Terus aku kalau nggak ngerti pelajarannya nanti mau tanya sama siapa ma?	Seius, kesal	Mengarahkan
32	Kl : (Menirukan sikap mama) " Kamu itu pinter kalau disuruh alasan. Kan bisa tanya sama mbak petty, tanya mbak susi.	Semangat, kesal, menjiwai peran yang dimainkan	
33	Ko : (Menirukan sikap danu) " Mbak petty nggak ngerti lo ma kalau tak tanyain. Mbak susi juga.	Tersenyum, Fokus	Mengarahkan
34	Kl : (Menirukan sikap mama) " Lha terus nggak mau belajar gitu maksudnya. Mau jadi apa malahan kalau nggak belajar. Biarin nanti kalau mbak elwi udak kembali tak bilangin kalau kamu nakal nggak mau belajar.	Terkkadang menahan tawa, terkadang serius	
35	Ko : (Menirukan sikap danu) " Biarin. Aku disuruh belajar terus. Nggak ada waktu bermain. Baru main hp bentar dimarahin.	Cuek, acuh	Mengarahkan
36	Kl : (Menirukan sikap mama) " Lha kamu waktunya belajar malah main-main kok.	Cengar-cengir, cengengesan	
37	Ko : (Menirukan sikap danu) "Terus aku kapan ma mainnya, sekolah, ngaji, les, belajar. aku kan pengan main juga. Pengen main bola, sepedahan sama temenku. Bisaku Cuma main hp, masih dilarang.	Tersenyum, menahan tawa	Mengarahkan
38	Kl : (Menirukan sikap mama) "Mama nggak nglarang kamu main dan. Asalkan waktunya belajar kamu belajar.	Tersenyum, agak serius	
39	Ko : (Menirukan sikap danu) Diam. Bagus dek. Sekarang gantian kamu , mbak elwi yang jadi mama. Terus kamu jadi dirimu sendiri. Kamu boleh ikutin ucapan mbak elwi tadi. Atau kamu buat sendiri seperti uneg-unegmu yang lain pada mama.	Tersenyum, perhatian, tenang	Memberi pujian Memimpin Mengarahkan
40	Kl : Tapi apa yang ingin aku katakan pada mama udah mbak elwi ucapkan semua tadi. Ya seperti itu mbak	Ceria, semangat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keinginanku.		
41	Ko : Oke, sekarang coba giliran dek danu. Bayangkan seolah-olah mbak elwi adalah mama. dan ungkapkan apa yang selama ini ingin dek danu ungkapkan.	Serius, tenang, ramah	Mengarahkan Memimpin
42	Kl : Oke, mbak.	Tertawa	
43	Ko : Ayo mulai. (Menirukan sikap mama) "dan, ayo belajar! mainan hp terus kapan belajarnya.. besok ada ulangan gitu kq, ya mbok nang belajar. Biar nilaimu itu nggak jelek.	Serius, tegas, Fokus	Mengarahkan
44	Kl : (Menirukan sikap Danu) " Terus aku mau belajar sama siapa ma?	Tersenyum, geli	
45	Ko : (Menirukan sikap mama) " Belajar sendiri kan bisa. kamu kalau ditemenin belajar malah mbok ajak mainan terus nanti.	Serius, tegas, menirukan sikap ibunya	Mengarahkan
46	Kl : (Menirukan sikap danu) " Terus aku kalau nggak ngerti pelajarannya nanti mau tanya sama siapa ma?	Jengkel, kesal	
47	Ko : (Menirukan sikap mama) " Kamu itu pinter kalau disuruh alasan. Kan bisa tanya sama mbak petty, tanya mbak susi.	Tegas, serius	Mengarahkan
48	Kl : (Menirukan sikap danu) " Mbak petty nggak ngerti lo ma kalau tak tanyain. Mbak susi juga.	Kesal	
49	Ko : (Menirukan sikap mama) " Lha terus nggak mau belajar gitu maksudnya. mau jadi apa malahan kalau nggak belajar. Biarin nanti kalau mbak elwi udak kembali tak bilangin kalau kamu nakal nggak mau belajar.	Tegas, serius	Mengarahkan
50	Kl : (Menirukan sikap danu) " Biarin. aku disuruh belajar terus. nggak ada waktu bermain. Baru main hp bentar dimarahin.	Cuek, acuh	
51	Ko : (Menirukan sikap mama) " Lha kamu waktunya belajar malah main-main kok.	Tegas	Mengarahkan
52	Kl : (Menirukan sikap danu) "Terus aku kapan ma mainnya, sekolah, ngaji, les,	Jengkel, kesal, menuntut	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belajar. Aku kan pengan main juga. Pengen main bola, sepedahan sama temenku. bisaku Cuma main hp, masih dilarang.		
53	Ko : (Menirukan sikap mama) "Mama nggak melarang kamu main dan asalkan waktunya belajar kamu belajar.	Melunak, nadanya menurun	Mengarahkan
54	Kl : (Menirukan sikap danu) diam.		
55	Ko : Bagus dek. Nah. Sekarang kamu sudah bisa ungkapkan keinginanmu. Kalau ada kesempatan kamu bisa ungkapkan pada mama, biar mama tahu.	Senang, perhatian, tersenyum	Memberikan pujian Memimpin
56	Kl : Ya mbak.	Tersenyum	
57	Ko : Ya udah dek. Sana pulang mandi dulu, sarapan pagi.	Tersenyum, ramah, mengelus rambut klien	Memimpin
58	Kl : Ya mbak. Nanti aku ke sini lagi ya mbak. Main leptop sama mbak elwi.	Tersenyum, ceria	
59	Ko : Ya dek.	Tersenyum	Attending
60	Kl : Dada mbak elwi. (Melambaikan tangan)	Tersenyum, berlari pergi	

e. *Follow- up/* evaluasi

Konselor menindak lanjuti apa yang terjadi pada diri klien. Selanjutnya dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari klien serta berdasarkan wawancara dengan tetangga klien. Perubahan yang terjadi bukan karena paksaan, tapi dengan kesadarannya efek dari pemberian konseling itu. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi. Evaluasi akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidupnya.

Adapun wawancaranya sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9.

Sesi 2 (Dialog antara konselor dengan informan/ibu klien) [68]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko: Assalamu'alaikum bu...	Ramah, santai	
2	Kl : Waalaikumsalam mbak...	Tenang	
3	Ko: Gimana bu. Ulangannya dek Danu sudah dibagikan belum?	Sopan, tenang	Attending
4	Kl : Oh iya mbak udah. Alhamdulilah mbak nilainya lebih bagus daripada yang kemarin.	Tersenyum, genbira, ramah	
5	Ko : Mungkin karena dek Danu sudah ada yang menemani belajar bu, makanya dia semangat belajarnya. Kalau dulu kan dek Danu nggak pernah belajar karena nggak ada yang nemenin belajar.		Menjernihkan
6	Kl : Iya mbak. Sekarang juga udah nggak main hp terus. Saya takut mbak masih kecil kok hp terus.	Khawatir, cemas	
7	Ko : Sebenarnya dek Danu butuh main bu. Ya mungkin karena nggak ada temen, nggak da waktu makanya di main game di hp terus.	Tersenyum, ramah, sopan	Menjernihkan Memimpin
8	Kl : Iya mbak. Saya juga bersyukur sekali Danu sudah mau belajar lagi. nggak malas-malasan terus.	Tersenyum, ramah	
9	Ko: Namanya anak kecil hanya butuh bimbingan dan perhatian lebih bu.	Tersenyum, tenang	Menjernihkan Memimpin
10	Kl : Iya mbak. Terimaksih banyak lo..	Tersenyum, wajah berseri	

[68] Wawancara dengan ibu klien pada tanggal 02 Juni 2012 di rumah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.10.

Sesi 3 (Dialog antara konselor dengan informan/rekan kerja ibu klien) [69]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Ko: Lagi ngapain buat kue apa mbak?	Ramah, santai	
2	Kl : Oh. Ini lagi bikin kue lemper mbak.	Tenang	
3	Ko: Dek Danu di mana ya mbak?	Sopan, tenang	Attending
4	Kl : Oh, tadi ada temen-temennya mbak ngajakin Danu main. Mungkin sekarang lagi main bola di lapangan marinir.	Tenang, ramah	
5	Ko : Oooo. Gitu ya mbak. Udah nggak dilarang lagi sama ibunya?	Ramah, sopan, tenang	Bertanya tertutup
6	Kl : Nggak Mbak. Kata mas Hadi kakaknya Danu, lebih baik main sepak bola daripada main hp. Udah sehat, banyak teman. Bisa bersosialisasi lah mbak.	Tersenyum, ramah, membungkus kue lemper	
7	Ko : Ooo. Bagus deh mbak kalau begitu. Tapi dek Danu masih suka males nggak mbak kalau disuruh belajar?	Tersenyum, tenang, serius	Memberi pujian Bertanya tertutup
8	Kl :Sekarang sih lumayan mbak. Walaupun nggak waktunya les, disuruh belajar sama mamanya mau. Biasanya nggak mau... banyak alasannya..	Membungkus kue lemper, duduk	
9	Ko: Oo. Kalau dibandingkan nilai-nilainya sekarang meningkat nggak mbak?	Tersenyum, ramah, tenang	Bertanya tertutup
10	Kl : Iya mbak. Sekarang nilainya lebih bagus daripada ulangan sebelumnya.	Tersenyum	

[69] Wawancara dengan ibu klien pada tanggal 02 Juni 2012 di rumah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Seorang Anak Yang Malas Belajar Di Wonokromo Surabaya

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan konselor dengan klien maka hasil dari bimbingan konseling islam dapat diketahui dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri klien. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dari klien, konselor dan informan seperti ibu klien, maupun rekan karyawan yang tinggal bersama klien bahwa sudah melihat dan merasakan perubahan hasil dari konseling itu.

Konselor mendengar pengakuan dari ibu klien, dan informan yang merupakan rekan kerja ibu klien. Sebelumnya klien tidak pernah mau belajar dengan berbagai macam alasan. Sekarang ia lebih menurut jika disuruh belajar. Dan lebih nyata adalah nilai ulangan sekarang dengan sebelumnya lebih bagus sekarang. Klien juga lebih bisa bermain sewajarnya seperti main bola, bermain ular tangga yang memang sesuai usianya daripada bermain *handphone* yang lebih banyak dampak negatifnya bagi kemajuan belajarnya. Klien tidak lagi belajar sambil bermain atau menonton televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id